

## MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6TAHUN MELALUI KEGIATAN MEWARNAI

Ruth Donda Eleonora Panggabean<sup>1</sup>, Winny Sunfriska br Limbong<sup>2</sup>, Irma  
Sari Laia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Email: [ruthdpanggabean@gmail.com](mailto:ruthdpanggabean@gmail.com)<sup>1</sup>, [winnysunfriska@gmail.com](mailto:winnysunfriska@gmail.com)<sup>2</sup>, [irmasailaia22@gmail.com](mailto:irmasailaia22@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to improve the creativity development through coloring activities of children aged 5-6 years in TK Markus Medan. The subjects of this study were children in group B - Plus Age 5 - 6 years, totaling 13 people. This research is a Classroom Action Research (CAR) with a quantitative descriptive. Data collection techniques used in this study are observation and documentation. The results of this study indicate that there is an increase in pre-cycle by 36.06%, then in Cycle I by 63.94% and increases to 84.62% in Cycle II. So it can be concluded that the students' creativity was improved through coloring activities at TK Markus Medan.*

**KeyWords:** *Coloring Activities; Creativity Development*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Markus Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B-Plus usia 5-6 Tahun yang berjumlah 13 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada prasiklus sebesar 36.06%, kemudian pada Siklus I sebesar 63.94% dan meningkat menjadi 84.62% pada Siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dapat mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Markus Medan.

**Kata Kunci :** meningkatkan kreativitas anak usia dini; kegiatan mewarnai.

### PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Pendidikan anak usia dini memegang peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak. Pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan dikembangkan. Kegiatan mewarnai ini dapat menumbuhkan kreativitas anak. UU No. 10 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang diberikan kepada anak saat lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yuntina, 2017:24).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa hakikat pendidikan yang diberikan pada anak usia dini bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Aziz & Shodikin & Rana, 2020:110). Oleh karena itu PAUD diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak dalam mengembangkan kepribadian anak dan potensi secara maksimal. Salah satu periode yang menjadi ciri khas dalam masa usia dini anak disebut dengan *the golden age* atau masa keemasan.

Dalam proses perkembangan anak usia dini terdapat perbedaan dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, keadaan jasmani, dan keadaan sosialnya. Pada

hakikatnya setiap anak mempunyai bakat inherent yang tak terbatas dalam memahami lingkungannya, serta dapat berfikir dengan kreatif dan produktif. Untuk menunjang perkembangan anak dalam beraktivitas sesuai minat dan potensi yang dimilikinya, maka perlu pengembangan kreativitas dengan memperhatikan bidang kemampuan dasar yang meliputi bidang pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik (Yuntina, 2017:19).

Kreativitas menjadi sangat penting dalam perkembangan anak khususnya usia dini. Kreativitas merupakan kemampuan dalam menemukan kebaruan dan kemampuan dalam mengatasi masalah dengan gemilang. Dalam kreativitas inilah pribadi seseorang selalu berpikiran positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan proses (sistem) dan produk. Hal tersebut nantinya akan menemukan konsep atau ciri kreatif pada seseorang. Kreativitas dalam pendidikan seni ditandai oleh kemampuan menguasai material, konsep, serta teknik berkarya. Hal tersebut merupakan dasar seseorang untuk mengolah diri selalu pada posisi dinamis (Sunarto, 2018:18). Perkembangan periode kreativitas pada anak usia dini menjadi periode kritis yang membutuhkan bantuan lingkungan sosial dan belajarnya. Oleh karena itu, hal tersebut membutuhkan bantuan para pendidik secara mutlak. Anak-anak memiliki kompetensi kreatif yang dapat ditinjau pada bidang pendidikan. Kompetensi tersebut perlu dipupuk dan dikembangkan sejak usia dini. Apabila kreativitas anak tidak dikembangkan, maka kompetensi tersebut tidak dapat berkembang secara optimal, sehingga menjadi kompetensi yang terpendam (Sujiono, 2009:60). Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan mewarnai.

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat digemari kalangan anak-anak karena kegiatan mewarnai dapat bermanfaat bagi perkembangan motorik halus untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Dalam kegiatan mewarnai, anak tidak hanya mengenal macam-macam warna tetapi memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri (Marsih, 2018:12). Menurut Pamadhi & Sukardi (2010:74) kegiatan mewarnai akan mengajak kepada anak cara mengarahkan kebiasaan-kebiasaan dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan. Melalui berbagai media anak-anak sangat suka memberi warna baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Badriah Rahmawati yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus terdiri dari 3 kali pada pertemuan setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas B sebanyak 15 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Pengumpulan data melalui lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pertama terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 2 anak, mulai berkembang (MB) ada 2 anak, belum berkembang (BB) ada 7 anak. Sedangkan pada siklus 2 terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) 13 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 1 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, dan belum berkembang (BB) tidak ada. Hasil ini menggambarkan bahwa melalui kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2021 di TK Markus Medan pengamatan langsung pada kegiatan proses pembelajaran di kelas B-Plus, ditemukan bahwa dari 13 orang anak terdapat 10 orang anak yang perkembangan kreativitas anak mulai berkembang. Masih terdapat anak yang kegiatan

mewarnainya dilakukan anak dengan mencoret-coret, masih ada anak yang kegiatan mewarnainya tidak sesuai dengan pola dan melebihi pola gambar yang diberikan, beberapa hasil karya anak meniru hasil karya teman-temannya dan bukan berdasarkan ide atau gagasan anak, serta anak belum dapat menuangkan ide-ide dan gagasan yang ada pada diri anak seperti pada pembelajaran mewarnai. Hal ini disebabkan oleh kegiatan mewarnai yang diberikan kepada anak kurang menarik. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya perkembangan kreativitas anak salah satunya yaitu pembelajaran yang diberikan kepada anak selalu berupa Lembar Kerja Anak (LKA) dengan tujuan meningkatkan aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik dan aspek sosial-emosional agar mampu mengenal baca tulis hitung (calistung) sebagai persiapan anak untuk masuk dalam jenjang pendidikan dasar sesuai dengan tuntutan orang tua.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Surhasimi Arikunto (2008:58) mendefinisikan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian yang dilakukan dalam kelas yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan adanya kolaborasi (kerjasama) antara pendidik dan calon pendidik, untuk memperbaiki kinerja pendidik yang menyangkut kualitas proses pembelajaran dan mengembangkan hasil belajar peserta didik baik dari aspek akademik dan non akademik melalui bentuk siklus (daur ulang).

### **Deskripsi Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Prasiklus**

Kegiatan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2022 dengan kegiatan bermain plastisin. Pada kegiatan yang diberikan ke anak dibuat sesederhana mungkin, sehingga anak dapat mudah mengerti. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada kegiatan prasiklus menunjukkan bahwa persentase belajar anak sebesar 36.06%, artinya masih ada anak yang membutuhkan bimbingan untuk melakukan kegiatan yang diberikan. Maka kriteria tingkat keberhasilan belajar anak pada prasiklus dikategorikan masih mulai berkembang dan belum mencapai kategori berkembang sangat baik dari nilai yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%.

### **Siklus I**

Pelaksanaan penelitian Siklus I dimulai pada tanggal 10 Mei 2022 sampai 12 Mei 2022. Penelitian pada siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan tema tanaman. Berdasarkan kesepakatan antara guru dan peneliti, penelitian dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Selama 3 hari, anak melakukan kegiatan mewarnai gambar jenis tanaman dengan menggunakan berbagai jenis teknik mewarnai. Pada hari pertama, anak mewarnai gambar tanaman jenis buah-buahan. Kemudian pada hari kedua, anak mewarnai gambar tanaman jenis tanaman hias. Dan pada hari ketiga, anak mewarnai tanaman jenis sayuran.

### **Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti selama penelitian langsung. Observasi dilakukan terhadap anak, baik sebelum, saat maupun sesudah melakukan kegiatan mewarnai gambar secara langsung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan mewarnai gambar siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

Pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan pada anak dari kegiatan awal sampai

kegiatan akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan mewarnai gambar dari siklus I, kreativitas anak sudah meningkat. Akan tetapi masih harus di latih untuk memaksimalkan kreativitas anak. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa orang anak yang melihat atau meniru hasil karya temannya dan masih ada anak yang melakukan kegiatan mewarnai tidak sesuai dengan pola. Pada akhir siklus I, beberapa anak sudah mulai melakukan kegiatan mewarnai dengan sendiri, namun masih ada beberapa anak yang perlu bimbingan lagi.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa telah terjadi perkembangan kreativitas mewarnai anak dibandingkan dengan pengamatan praksiklus.

### **Refleksi**

Refleksi pada Siklus I dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Refleksi dimaksudkan untuk membahas kendala atau masalah yang dialami selama pelaksanaan Siklus I. Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya dapat dijadikan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya.

Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat kegiatan mewarnai peneliti menemukan masalah yang menyebabkan adanya kendala dalam proses pembelajaran yaitu, masih ada anak yang meniru warna yang di gunakan oleh temannya, masih ada yang tidak mengikuti aturan kegiatan, masih ada anak yang melakukan kegiatan mewarnai lebih dari waktu yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, kemampuan kreativitas anak pada kelompok B-plus TK Markus Medan melalui kegiatan mewarnai perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II. Selain itu juga perlu adanya perbaikan terhadap hambatan yang ditemukan pada Siklus I.

Berdasarkan perbandingan diatas, bahwa sebelum melakukan penelitian perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Markus Medan kelompok B masuk dalam kategori mulai berkembang pada prasiklus dengan persentase 36.06% dan pada siklus I perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Markus Medan kelompok B masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 63.94%. Maka peneliti masih perlu tindakan selanjutnya pada siklus II, dikarenakan masih belum mencapai kategori berkembang sangat baik dari nilai yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%.

### **Siklus II**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan tema Lingkungan. Siklus II dimulai pada hari kamis, 12 Mei 2022 dan berakhir pada hari sabtu 14 Mei 2022. Pada Siklus II, perbaikan perlu dilakukan karena pelaksanaan tindakan pada siklus I dirasa masih banyak kekurangan. Dengan adanya refleksi pada siklus I, diharapkan dapat memberikan perubahan pada proses pembelajaran dan hasil siklus II menjadi lebih baik. Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan tetap sama yaitu mewarnai gambar.

### **Observasi**

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan anak didik pada saat kegiatan berlangsung dan menilai perkembangan kreativitas mewarnai anak.

Hasil pengamatan yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus II jika di bandingkan dengan Siklus I, menunjukkan bahwa mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai sudah berhasil mencapai target yang telah ditentukan yaitu masuk

dalam kategori Berkembang Sangat Baiksebanyak 13orang anak. Maka hasil dari mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B di TK B-Plus dinyatakan berhasil dengan persentase 84.62% dan sudah lebih dari nilai yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu diatas 80% dengan kriteria berkembang sangat baik.

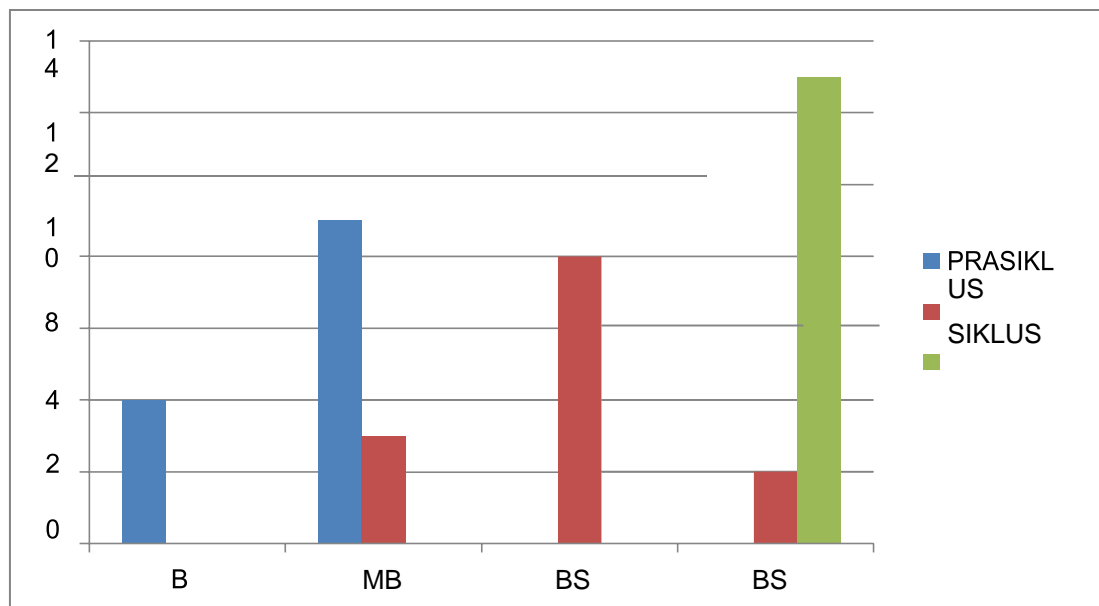
### Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Siklus II dari pertemuan 1 sampai pertemun 2, sudah menunjukkan bahwa anak sudah berkembang sangat baik dan sudah memenuhi nilai yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu diatas 80%.

Pada masing-masing indikator, perkembangan anak sudah berkembang sangat baik dengan persentase kreativitas mewarnai kelompok B-Plus TK Markus Medan meningkat sebesar 20.68%, yaitu dari siklus I persentase rata-rata63.94% dan pada siklus II dengan persentase rata-rata 84.62% yang sudah memenuhi nilai yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu >80%. Sehingga tindakan penelitian dapat diberhentikan sampai Siklus II.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini, dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Markus Medan mengalami peningkatan, yang dimulai dari prasiklus dengan persentase36.06%, siklus I dengan persentase 63.94%, dan siklus II dengan persentase 84.62%. Namun, masih ada beberapa orang anak yang masih membutuhkan bimbingan dari guru untuk mengoptimalkan kreativitas mewarnai anak secara mandiri. Kondisi yang ada di kelompok B TK Markus Medan ini di sebabkan kegiatan mewarnai yang diberikan kurang menarik, pembelajaran yang diberikan berfokus pada calistung yang berasal dari tuntutan orang tua untuk dapat masuk ke jenjang pendidikan dasar selanjutnya. Kondisi inilah yang memicu peneliti untuk melakukan tindakan sebagai upaya dalam mengembangkan kreativitas mewarnai anak.



**Gambar 1. Diagram Perbandingan Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

### PENUTUP

#### Simpulan

Dalam kegiatan mewarnai gambar dilihat dari bakat, minat, dan semangat setiap anak tidak sama. Kegiatan mewarnai yang dilakukan di TK Markus Medan berjalan dengan baik, seperti anak mulai tertarik untuk mewarnai, anak mulai menemukan hal



baru, anak sudah bisa untuk dapat memilih warna serta dapat menyelesaikan tugas mewarnai secara mandiri. Peningkatan kreativitas anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada saat Prasiklus persentase kreativitas mewarnai anak sebesar 36.06% (MB). Setelah dilakukan tindakan Siklus I, terlihat bahwa anak mulai mengalami peningkatan sebesar 63.94% (BSH) dan setelah melakukan tindakan pada Siklus II meningkat menjadi 84,62% (BSB).

Berdasarkan dari hasil kegiatan mewarnai yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak usia 5-6 di TK Markus Medan sudah berkembang sangat baik (BSB) melalui kegiatan mewarnai.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih harus banyak belajar, agar menjadi guru yang profesional, kreatif dan menyenangkan.
  - b. Untuk menjadi guru kreatif hendaknya guru lebih meningkatkan koordinasi sesama guru- guru, karena hal ini sangat membantu berbagai kesulitan yang dialami dari masing- masing peserta didik dan lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disiapkan.
  - c. Disarankan agar dalam melakukan kegiatan perlu menggunakan metode yang mudah dan menarik, agar anak dapat dengan mudah memahami pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi anak didiknya.
2. Bagi orang tua  
Bagi orang tua disarankan untuk dapat lebih mendukung segala bakat dan minat anak karena anak akan mampu mengembangkan kreativitasnya jika di dukung oleh orang-orang di sekitarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya di sarankan agar dapat hendaknya kreatif dalam mengkaji permasalahan yang ada dan yang berkaitan dengan kreativitas mewarnai pada anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz, d. (2020). *Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Menggambar Dengan Teknik Inkblot. Journal Of Psychology an Child Development*, 25.
- Aisyah. (2017). *Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi* 1, 14.
- Anas. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi, d. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badriah Rahmawati, E. M. (2020). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. Journal of Islamic Golden Age Education*, 74.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak*
- FITRIYANI, J. (2021). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Menggambar Di TK Perwari Singkep*. 1.
- Heni Heryani, A. S. (2021). *Pembelajaran Seni Rupa Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai. Jurnal Ceria*, 253.

- Larasati, L. D. (2016). *Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 64.
- Listya, N. (2010). *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*. Jogjakarta: Power Books.
- Marsih, L. (2018). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai*. *Abdikarya*, 12.
- Neneng Syifa'urrahmah, D. S. (2021). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas*. *Jurnal Pendidikan*, 107.
- Novi Mulyani, M. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurhayati, R. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islami*. *Islamic Studies*, 64.
- Nurmi, S. (2020). *Meningkatkan Kreativitas Anak Didik Melalui Permainan Konstruktif Balok Kelompok B Di PAUD Pelangi*. *Artikel Jurnal Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar*, 14.
- Olvista. (2011). *Manfaat Mewarnai Bagi Si Kecil (online)*. *Artikel Jurnal Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo*, 28.
- Pamadhi, H. (2010). *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Rachmawati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Rahmi Fadhila Tunniswah, N. M. (2021). *Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Menggambar Bebas DI TK AL-AQSHA Kota Jambi*. *Jurnal PAUD Emas*, 32.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sri, H. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna DI TK Kehidupan Elfhalyu Tenggara*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, 16.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT Macanan JayaCemerlang.
- Sunarto. (2018). *Pengembangan Kreatifitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni melalui Pembelajaran Mukidi*. *Journal Of Psychology and Child Development*, 20.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, D. (2018). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Melalui Kegiatan Mewarnai*. Semarang: Sang Surya Media.
- Yuliani, N. S. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yuntina, L. (2017). *Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Di RA AI Muta A'Timin Jati Rahayu*. *Jurnal Care*, 24.